

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.⁷⁷

Maksud dari kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁸

Sementara itu, Creswell penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau social dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah.⁷⁹

⁷⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83

⁷⁸ Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 4

⁷⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.⁸⁰

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁸¹

Sesuai dengan judul yang diajukan yaitu “Peran Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung”. Maka penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang judul tersebut.

⁸⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hal. 157

⁸¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 6-7

2. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke *lokasi* secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis *penelitian* deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.⁸²

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁸³

Menurut Arifin penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus (*case studies*), bahwa:

⁸²Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hal. 157

⁸³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 6-7

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membenarkan sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus dapat dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota dimana para peserta didiknya memperoleh akademik yang luar biasa atau sebaliknya, mencari suatu sekolah didesa terpencil dengan kondisi sarana prasarana yang sangat tidak memadai.⁸⁴

Studi kasus ini penulis arahkan pada “Peran Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung” dalam batas waktu tertentu yang nantinya akan menghasilkan deskripsi-deskripsi dari hasil temuan penelitian tentang fokus penelitian tersebut dalam lembaga pendidikan ini.

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah, karena di lihat dari judul yang penulis ambil adalah, “Peran Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”. Melihat fokus penelitian yang telah ditetapkan dalam skripsi ini, menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian di MTs Al-Huda Bandung, untuk mengetahui beberapa bentuk cara yang dilakukan Kepala Sekolah selaku *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, sedangkan dalam metode kualitatif lebih mudah di sesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

⁸⁴Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁸⁵

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁸⁶

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, di samping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal.1

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 168

Untuk memperoleh data yang lebih banyak, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁸⁷

Dalam hal ini peneliti hadir langsung di MTs Al-Huda Bandung untuk mendapatkan berbagai macam informasi secara langsung dalam beberapa waktu sampai terpenuhi atau tercukupinya data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian yang ada dengan memakai beberapa teknik dalam pengumpulan data demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal ini mengingat bahwa yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di MTs Al-Huda Bandung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kepala Sekolah sebagai *supervisor* yang berperan dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

Lokasi penelitian ini tepatnya di dusun Bakalan, desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang berada di bawah yayasan Darunnajah dan merupakan lembaga pendidikan Ma'arif NU. Adapun dasar

⁸⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 4

utama dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MTs Al-Huda Bandung adalah karena :

1. MTs Al-Huda merupakan sekolah swasta yang berlokasi di pedesaan namun prestasi yang diraih tidak kalah dengan sekolah-sekolah di kota.
2. Bapak Rohmad Zaini, M.Pd. M.Pd.I selaku Kepala sekolah mempunyai dedikasi tinggi dan memiliki manajemen yang sangat baik dalam mengelola lembaga. Mengingat selain beliau menjadi kepala sekolah di lembaga ini, beliau juga menjabat menjadi Direktur LPI Al-Azhaar Bandung yang merupakan salah satu lembaga pendidikan favorit di kecamatan Bandung.
3. Guru-guru sudah terbukti kompeten dan berkepribadian baik hal ini terbukti dari prestasi yang telah diperoleh peserta didik dan sangat menyambut baik kedatangan peneliti saat di lokasi.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan di atas yang menjadikan madrasah tersebut dianggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan diteliti terkait dengan peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸⁸ Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen dan lain-lain. Kata-kata diperoleh melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film⁸⁹. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Narasumber

Menurut Arikunto, “Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer”.⁹⁰ Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.⁹¹

Sumber data primer ini salah satunya adalah berupa narasumber yang datanya diambil peneliti melalui wawancara. Narasumber tersebut kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama tersebut oleh peneliti dicatat melalui catatan tertulis, perekaman video atau *audio tape*, dan pengambilan foto untuk mempermudah melakukan pengamatan serta wawancara dengan pihak-

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁸⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 157

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

⁹¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2006), hal. 143 .

pihak tersebut. Hal ini juga mempermudah peneliti dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh.

2. Peristiwa Atau Aktifitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses supervisi. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru Pendidikan Agama Islam. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan peran kepala sekolah sebagai *supervisor* untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yaitu saat kegiatan rutin supervisi setiap hari sabtu dan juga supervisi dengan tehnik secara tidak langsung oleh kepala sekolah. Hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

3. Dokumen atau Arsip

Di lokasi penelitian lazim tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang. Dalam hal ini dokumen atau arsip yang menjadi sumber data penelitian adalah jenis dokumen berupa profil sekolah, identitas Sekolah, daftar sarana prasarana, serta data jumlah siswa dan guru di MTs Al-Huda Bandung. Hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian

dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan, yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian”.⁹² Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi “*participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (tidak berperan serta), selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

⁹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159

a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Non Participant (*Non Participant Observation*)

Kalau dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, akan tetapi dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan social, yang sukar diperoleh dengan teknik lain, observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta perencanaannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu, sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti yang lain.⁹³

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MTs Al-Huda Bandung. Adapun dalam pelaksanaan observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi non partisipan adalah untuk memperoleh informasi tentang

⁹³ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 107

kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung pada proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru terutama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁴ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁹⁵

Dalam melaksanakan interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif. Selanjutnya pada teknik wawancara, peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas

⁹⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

⁹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, Hal. 62

pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.

- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.⁹⁶

Ada beberapa macam wawancara yang perlu di ketahui antara lain :

- a. Wawancara Terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

- b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁷

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kedua-duanya, yaitu wawancara

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 270

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 138-140

terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam saat pertama kali peneliti datang ke lembaga untuk memberikan surat ijin penelitian dan wawancara terstruktur dilakukan dan terencana yang telah dipilih pada hari-hari berikutnya.

Adapun *informan* dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala sekolah

Wawancara untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam

2) Guru PAI

Wawancara untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan sebagai bahan *crosscheck* hasil wawancara dengan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada.⁹⁸

Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data

⁹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 223

yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi Pendidikan Agama Islam. Dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi, foto-foto, dokumen sekolah yang meliputi profil dan identitas sekolah, jumlah guru dan siswa. Semua dokumentasi ini diperoleh melalui dokumen yang telah ada di MTs Al-Huda Bandung. Semua dokumen yang telah diperoleh ini dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

Dalam hal ini peneliti juga mengambil foto-foto yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi Pendidikan Agama Islam.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.⁹⁹

Data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan

⁹⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarnya,2012), hal.171

¹⁰⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito,1988), hal. 64.

menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹⁰¹

Miles Bogdan & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹⁰² Hal ini dilakukan mengingat sebagaimana ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit, itu sebabnya perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.¹⁰³

Dalam mereduksi data, peneliti memilih data-data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, observasi yang telah dilakukan pada objek tertentu, dan dokumentasi dari sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian yang nantinya akan dipaparkan dan dideskripsikan. Setelah itu peneliti menulis semua data lapangan yang telah dipilih sesuai fokus penelitian sekaligus menganalisisnya. Tujuan mereduksi ini adalah

¹⁰¹ *Ibid.*, 42.

¹⁰² Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 211.

¹⁰³ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 218.

untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah agar lebih bermakna.

2. Display/Pemaparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹⁰⁴

Dengan memaparkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁰⁵

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan seluruh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai fokus penelitian yang tentunya juga sudah sudah direduksi. Pemaparan data ini dengan menulis data-data tersebut dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskriptif data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

¹⁰⁴Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 211.

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 249 .

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁶

Berdasarkan alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah semua data yang terkumpul dari data dan sumber data. Hasil penelaahan ini berupa deskripsi data, yaitu hasil wawancara, pengamatan, observasi dan hasil dokumentasi.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui Implementasi *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Melakukan verifikasi (penerikan kesimpulan) dari data dan sumber data yang sudah diklarifikasikan dan ditranskripkan pada penyajian data/paparan data. Pada proses verifikasi ini, peneliti menggunakan teknik analisis diskriptif, yaitu menaksirkan dan memberi makna dan penekannannya menggunakan uraian mendalam yang dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang

¹⁰⁶*Ibid.*, hal. 252

telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan meskipun masih bersifat sementara.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.¹⁰⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain.¹⁰⁸ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.¹⁰⁹

- 1) Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 324

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 330

¹⁰⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 209

3) Triangulasi Waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹¹⁰

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi tehnik dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam yang berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi Pendidikan Agama Islam. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

Dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti melakukan *crosscheck* dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam tentang peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi Pendidikan Agama Islam. Semua itu dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama pada beberapa *informan* yang berbeda.

2. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 372.

menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹¹¹

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di Pondok Modern Darul Hikmah sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari “kebudayaan”, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

3. Pengecekan Sejawat melalui diskusi.

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan

¹¹¹*Ibid.*, hal. 327

sejawat.¹¹² Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Jikalau dalam proses tersebut ditemukan ketidaksamaan maka dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan data yang benar.

4. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala sekolah. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau diskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. Kemudian meminta permohonan surat izin penelitian dari pihak IAIN Tulungagung akan diberikan pada MTs Al-Huda Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

¹¹² Moleong, *Metodologi Penelitian...* hal. 332.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi. Beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam yang terkait untuk memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Kemudian peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terlewat, sehingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap Analisa

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan diolah sebagaimana mestinya sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan pada pihak lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti dengan memuat laporan tertulis laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Huda Bandung